

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **PENELITIAN**

##### **A. Paparan Data**

###### **a. Letak Geografis TPQ Al-Mubarakah Boro**

Secara Geografis Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah terletak di jalan Imam Bonjol desa Boro kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Lokasi ini terletak di utara kota kurang lebih 5 km. Meskipun TPQ Al-Mubarakah tidak dekat dengan area perkotaan tetapi tempatnya strategis dan mudah dicari. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Perbatasan dengan Sungai Brantas
- b) Sebelah selatan : Perbatasan dengan desa Gendingan
- c) Sebelah barat : Perbatasan dengan desa Karangrejo
- d) Sebelah timur : Perbatasan dengan desa Ngujang<sup>1</sup>

Meskipun letak TPQ nya bukan di daerah perkotaan tetapi TPQ Al-Mubarakah ini tidak dapat diragukan terkait kualitas pendidikan yang diperolehnya hal ini terbukti adanya keberhasilan lembaga pendidikan di TPQ ini telah mencetak generasi muda yang Islami dan Qur'ani sehingga bagi orang tua tidak salah memberikan pendidikan di TPQ Al-Mubarakah

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi TPQ Al-Mubarakah Boro, 18 Mei 2015

karena tidak hanya di ajari tentang Akidah, Akhlak, membaca Al-Qur'an saja tetapi di TPQ ini juga diberikan pelajaran tambahan yaitu yang biasa disebut dengan bimbel (bimbingan belajar).

#### **b. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Mubarakah Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung**

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro didirikan oleh Ustadz Mushoffa. TPQ AL-Mubarakah ini didirikan diatas tanah seluas 300 meter persegi ini statusnya milik sendiri, yang dulunya hanya sepetak mushola kecil yang digunakan untuk sholat berjama'ah bagi warga sekitar. Dengan seiring berjalannya waktu Mushola Al-Mubarakah menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) . Taman Pendidikan Al-Quran ini didirikan pada tahun 2006. Pada saat itu proses belajar mengajar Al-Qur'an masih dilakukan di serambi-serambi mushola karena pada saat itu santri-santrinya masih sedikit dan mayoritas hanya anak-anak kecil saja. Namun lama-kelamaan nama TPQ Al-Mubarakah mulai dikenal oleh masyarakat. Santri di TPQ Al-mubarakah semakin banyak, mulai dari jenjang anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah akhir (SMA) hingga jenjang perguruan tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi TPQ Al-Mubarakah Boro, 18 Mei 2015

**c. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ Al-Mubarakah Boro**

**a) Visi**

Membina generasi Qur'ani, berakhlak mulia, berilmu agama, dan berprestasi.

**b) Misi**

- 1) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengamalan lewat pendidikan
- 2) Memasyarakatkan mudaroh, idaroh dan musyafahah Al-Qur'an dengan Ahlil Qur'an sampai khatam

**c) Tujuan**

- 1) Ikut andil mencerdaskan anak bangsa.
- 2) Mampu mudaroh sedini mungkin
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih-Tartil<sup>3</sup>

**d. Struktur Organisasi TPQ Al-Mubarakah Boro**

Adapun struktur dari organisasi TPQ AL-Mubarakah Boro

Tulungagung adalah sebagai berikut:

Kepala TPQ : M. Mushoffa Hasan

Kepala Bidang TPQ : Nono Suhariono

Tata usaha : Purnomo

---

<sup>3</sup> Data dokumentasi TPQ Al-Mubarakah Boro, 18 Mei 2015

Usaha kesehatan : Siga Pramudana

Bendahara : Muriani<sup>4</sup>

Dengan adanya struktur organisasi yang sudah jelas maka akan memberikan kelancaran bagi jalannya suatu lembaga untuk mengelola TPQ agar menjadi lebih maju dan berkualitas .

**e. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Mubarakah Boro**

Untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif sekolah memerlukan sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Mubarakah Boro sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar sarana dan prasaran yang dimiliki TPQ Al-Mubarakah Boro**

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang kelas	7
2.	Mushola	1
3.	Dampar	84
4.	Papan tulis	7
5.	Tempat sepeda	1
6.	Tempat wudlu	2
7.	Kamar mandi	5
8.	Komputer	2

Data dokumentasi TPQ Al-Mubarakah Boro, 18 Mei 2015

Dari sarana-prasarana yang ada di tabel diatas ,untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien maka peneliti menanyakan tentang apakah sarana prasarana di TPQ Al-Mubarakah Boro sudah lengkap, misalnya seperti yang telah dipaparkan oleh Kepala TPQ, beliau mengatakan :

---

<sup>4</sup> Data dokumentasi TPQ Al-Mubarakah Boro, 18 Mei 2015

“...sarana prasarana yang ada di TPQ Al-Mubarakah sudah memenuhi standart TPQ yang cukup karena dalam lembaga sendiri juga sudah mempunyai PAM, Jense, tenda dan lain-lainnya sendiri mbak. Itu semua untuk mempermudah ketika TPQ mengadakan kegiatan dan acara mbak dan untuk menghemat biaya juga, karena tidak perlu untuk menyewa”.<sup>5</sup> (M. Mushoffa Hasan, 25 Mei 2015 jam 09.00)

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, itu semua akan memudahkan Guru dalam proses pembelajaran dan juga santri tidak akan terganggu dalam kegiatan belajarnya. Dalam memenuhi semua sarana prasarana yang telah ada semua pengurus TPQ telah berupaya agar ada dana dalam melengkapi fasilitas tersebut, misalnya seperti yang dipaparkan oleh Kepala TPQ

“...dana untuk melengkapi semua sarana prasarana yang di butuhkan telah diperoleh dari bantuan Infaq bulanan santri, dari bantuan pemerintah dan dari donasi masyarakat”.<sup>6</sup> (M. Mushoffa Hasan, 25 Mei 2015 jam 09.00)

Selain itu dalam hal ini diperkuat oleh Ibu Nia selaku guru mengajar Al-Qur'an di TPQ mengatakan bahwa :

“...di lembaga kami mendapatkan bantuan dari pemerintah (BOSDA) setiap 6 bulan sekali mbak. Selain itu ada pula bantuan dari para donatur serta sumbangan dari wali santri ataupun dari masyarakat lain. Dana tersebut bisa untuk melengkapi sarana prasarana serta fasilitas yang ada di TPQ ini mbak”.<sup>7</sup> (Ibu Nia Guru pengajar, 26 Mei 2015 jam 10.30)

Dari pendapat yang disampaikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam mengelola suatu lembaga yang

---

<sup>5</sup> Wawancara Ustad M. Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

matang serta kesabaran kepala, Guru serta pengurus di TPQ Al-Mubarakah sangat penting dalam pelaksanaan dan dalam menentukan keberhasilan mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang bagus karena adanya kerjasama antara guru dengan masyarakat yang baik.

Paparan Data Penelitian di TPQ Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Pada tanggal 12 Mei 2015, tepatnya pada hari Selasa. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala TPQ Al-Mubarakah, disana mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di TPQ Al-Mubarakah. Kepada beliau, sekaligus menyampaikan motivasi peneliti hingga ingin meneliti di TPQ tersebut. Kepala TPQ mengizinkan dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Setelah mendapatkan ijin dari Kepala TPQ pada tanggal 23 Mei datang ke TPQ kembali untuk meminta ijin bahwa pada hari senin tanggal 25 Mei sudah mulai penelitian di TPQ dengan wawancara sebagai bentuk penelitian.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru TPQ Al-Mubarakah ,mengenai :

- 1. Bagaimanakah upaya Guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah santri di TPQ Al-Mubarakah Boro, maka peneliti mengadakan wawancara tentang Bagaimana upaya guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri, dengan Bapak Mushoffa selaku kepala TPQ sekaligus guru yang mengajar di TPQ dalam bidang Al-Qur'an dan Akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“ Dalam membina akhlak yang baik kepada para santri bukanlah hal yang mudah mbak, harus pelan namun pasti yang pertama ya melalui pendekatan dengan santri, guru harus memberikan contoh hal-hal yang kecil dulu seperti anak harus bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di TPQ, belajar dan mengerjakan PR nya , juga guru harus memberikan motivasi setiap harinya mbak”.<sup>8</sup>

Lalu peneliti menanyakan kembali tentang maksud Bapak Mushoffa tentang cara membina santri itu melalui pendekatan kepada santri, beliau mengatakan :

“begini mbak, anak-anak itukan masih senang dengan yang namanya bermain sehingga tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak terlaksana dengan baik. Terus dengan adanya hal itu timbul keinginan saya untuk memberikan pendekatan secara baik dan menyenangkan terhadap santri dengan cara memberikan pengajaran tentang akhlak, mengajari tentang pentingnya sebagai umat muslim mbak, untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>9</sup> *Ibid.*,

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Nia bahwasannya upaya dalam membina santri agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab, beliau mengatakan :

“ begini mbak, agar anak memiliki perilaku tanggung jawab sebagai seorang santri, saya sebagai guru biasanya memberikan petuah-petuah serta menanamkan pada diri anak untuk membiasakan mengerjakan hal-hal yang menjadi tanggung jawab anak.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara kepada Bapak Mushoffa dengan Ibu Nia lalu peneliti merasa tertarik untuk menanyakan kembali tentang kendala apa yang di hadapi oleh guru selama mendidik akhlak seorang anak karena biasanya tidak mudah dalam mendidik anak yang masih belia.

Kepada Bapak Mushoffa beliau mengatakan tentang yang di tanyakan oleh peneliti apakah ada kendala dalam membina akhlak santri agar santri memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

“kalau kendala pasti ada mbak, namanya orang berusaha untuk mendidik pasti ada saja hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Karena juga dilihat dari faktor usia santrinya yang masih kecil mbak, santri yang satu dengan santri yang lain tidak sama maksudnya mbak ada santri yang mendengarkan apa yang disampaikan tapi ada juga santri yang semaunya sendiri seperti ngobrol sama temannya dan biasanya ada santri yang ngomong sendiri. Sehingga apa yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh santri. Itulah salah satu kendalanya mbak, tpi itu saya jadikan tantangan untuk bisa terus menanamkan sifat baik kepada anak didik mbak, karena emam mbak anak masih kecil kalau tidak di ajarkan dari sekarang trus kapan lagi”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

<sup>11</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

Kendala guru dalam membina akhlak santri agar santri memiliki rasa tanggung jawab, juga peneliti tanyakan kepada Ibu Nia, beliau mengatakan :

“kendala yang saya hadapi mbak biasanya, anak kalau sudah diberikan pembinaan tentang akhlak biasanya masih sulit untuk menerapkannya mbak, anak biasanya semaunya sendiri (sak karepe dewe). Jadi agar anak bisa melakukan apa yang sudah diajarkan tentang apa yang sudah jadi tanggung jawab seperti mengerjakan tugasnya, itu saya biasanya memberikan contoh kepada santri dulu mbak”.<sup>12</sup>

Dari beberapa kendala yang dihadapi guru, lalu peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Mushoffa, bagaimana cara guru untuk mengatasi kendala tersebut, beliau mengatakan :

“untuk mengatasi santri yang terkadang semaunya sendiri itu, terkadang guru memberikan peringatan kepada santri untuk tidak ngobrol dan bermain sendiri ketika guru sedang memberikan pengajaran kepada para santri mbak, dan kalau anak masih bandel walau sudah diperingatkan. Saya biasanya menyuruh santri untuk menghafal surat pendek didepan teman-temannya mbak”.<sup>13</sup>

Lalu peneliti menanyakan bagaimana cara guru untuk mengatasi kendala tersebut kepada Ibu Nia, beliau mengatakan :

“ caranya mbak biasanya santri yang masih sulit untuk mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, yaitu sulit untuk mengerjakan tugas. Biasanya saya memberikan sedikit hukuman dan memberi tahu pada santri kalau dia salah agar dia tahu apa kesalahannya dan apa yang harus dia perbaiki agar tidak dihukum lagi”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

<sup>13</sup> Wawancara Ustad M. Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>14</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

Pemaparan-pemaparan di atas merupakan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terkait upaya guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri. Sedangkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah pada diri santri harus dimulai sejak masa kanak-kanak karena dimasa itu adalah masa yang baik dalam menanamkan akhlak pada diri anak karena anak tidak gampang lupa terhadap apa yang telah diajarkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Dari beberapa pemaparan guru tentang upaya pembinaan perilaku tanggung jawab santri. Peneliti merasa tertarik untuk menanyakan kepada santri yang bernama Dik Alya selaku santri jilid 3, tentang apakah santri sudah dapat menerima dan menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada santri, seperti langsung mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, baik itu tugas yang langsung dikerjakan di TPQ atau tugas yang diberikan sebagai PR sebagai wujud perilaku tanggung jawabnya. Dik Alya mengatakan :

“sudah bu, biasanya sama ibuk setelah pulang dari TPQ , saya langsung disuruh mengerjakan PR yang diberikan guru TPQ, karena kalau tidak mengerjakan PR, saya dihukum sama bu guru.”<sup>15</sup>

Dari jawaban yang dikatakan salah satu santri tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak tentang perilaku tanggung jawab santri di TPQ Al-Mubarakah telah berjalan dengan cukup baik, dan

---

<sup>15</sup> Wawancara Dik Alya santri jilid 3 (Santri TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 27 Mei 2015

meskipun santri mengerjakan tugas karena takut dihukum, tetapi lama-lama itu akan menjadi kebiasaannya untuk mengerjakan, sehingga santri jadi memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan PR nya.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di TPQ Al-Mubarakah Boro ketika proses belajar mengajar sedang dimulai :

“Upaya guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri di TPQ Al-Mubarakah Boro saya rasa sudah dapat terlaksana dengan baik karena pada waktu peneliti mengadakan observasi di TPQ para santri yang setelah diterangkan dan diberi tugas, santri dengan cepat berada pada tempat duduknya masing-masing dan langsung mengerjakan tugas yang sudah diberikan gurunya. hal ini membuktikan bahwa perilaku tanggung jawab santri dalam mengerjakan tugasnya telah tertanam di dalam diri santri.”<sup>16</sup>

Dari wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pembinaan perilaku tanggung jawab santri memiliki manfaat untuk membentuk perilaku santri agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

## **2. Bagaimanakah upaya guru dalam membina etika Islami Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Pada pendidikan di TPQ Al-Mubarakah di Desa Boro anak diberikan bimbingan akhlak melalui pembelajaran dan bimbingan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti menanyakan tentang bagaimanakah upaya

---

<sup>16</sup> Observasi, 27 Mei 2015

guru dalam membina etika Islami santri seperti yang dipaparkan oleh bapak Mushoffa, beliau mengatakan :

“ begini mbak cara dalam membinanya yaitu melalui pembiasaan kepada anak untuk selalu senyum, salam , sapa ,sopan santun terhadap siapapun yang ada disekitarnya. Bukan hanya itu di TPQ sinikan masuk pada jam 3, sebelum memulai pembelajaran,anak dibiasakan untuk sholat ashar berjama’ah, dengan tujuan membersihkan hati dulu mbak. Selain itu, berdo’a sebelum memulai kegiatan pembelajaran,menanamkan pola bicara yang baik dan sopan dengan cara guru memberikan contoh perkataan yang baik dan juga berupaya dalam memberikan gambaran yang baik kepada anak tentang pentingnya memiliki etika islami itu mbak”.<sup>17</sup>

Lalu peneliti tertarik untuk bertanya kembali kepada Bapak Mushoffa tentang maksud dari pernyataannya pada wawancara diatas tentang sebelum memulai pembelajaran,santri dibiasakan untuk sholat berjama’ah dengan tujuan membersihkan hati, lalu beliau mengatakan :

“maksud dari membiaskan sholat berjama’ah dengan tujuan membersihkan hati itu begini mbak. Ketika guru dengan para santri bisa sholat berjama’ah secara bersama-sama itu rasanya hati itu adem mbak. Selain itu, tujuan dari sholat berjama’ah bisa membersihkan sifat-sifat yang tidak baik gitu mbak”.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan etika islami seorang guru harus mengarahkan secara langsung kepada santri dan mempraktekkanya secara langsung setiap hari, agar anak selalu ingat apa yang telah menjadi kebiasaannya.

---

<sup>17</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>18</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

Hal senada juga diperkuat oleh pemaparan dari ibu Nia, tentang upaya guru dalam pembinaan etika islami pada santri. Beliau mengatakan bahwa :

“ guru harus bisa memberi contoh para santri mbak untuk beretika yang baik, berlaku sopan santun, serta membiasakan santri berperilaku baik, membiasakan untuk sholat berjama’ah, membiasakan wudlu dulu sebelum sholat dan misalnya ya mbak, setiap selesai sholat guru memberi contoh pada santri untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya”.<sup>19</sup>

Dari pernyataan guru diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak santri seorang guru lebih cenderung menekankan kepada pendidikan dan bimbingan bukan hanya pengajaran saja. Karena pengajaran hanyalah sebatas menyampaikan materi saja. Sedangkan pendidikan dan bimbingan lebih menekankan pada keberhasilan dalam menyampaikan materi. Karena seorang anak diharapkan mampu dalam berperilaku yang baik, mempunyai adab sopan santun dalam berbicara dan bertindak, dapat berkomunikasi yang baik dan benar terhadap siapapun.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mencoba bertanya kepada salah satu santri yang bernama Dik Luthfi selaku jilid 6 , tentang kebiasaannya yang dilakukan di TPQ setelah sholat berjama’ah. Dan dik Luthfi mengatakan :

“ setelah sholat ashar berjama’ah aku biasanya salim sama guru dan teman-teman bu, dan sebelum memulai belajar saya dan teman-teman berdoa bersama”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

<sup>20</sup> Wawancara Dik Luthfi santri jilid 6 (Satri TPQ), 27 Mei 2015

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di TPQ Al-Mubarakah Boro ketika proses belajar mengajar di mulai pada jam 3 sore :

“ upaya guru dalam pembinaan etika islami santri di TPQ Al-Mubarakah Boro saya rasa sudah dapat terlaksana dengan baik karena waktu peneliti melakukan observasi di TPQ para guru dan santri telah melakukan sholat ashar berjama’ah secara tertib dan sebelum sholat berjama’ah para santri telah antri untuk berwudhu, tidak hanya itu sebelum mulai pembelajaran para santri berdo’a bersama , hal ini membuktikan bahwa etika Islami telah tertanam di dalam diri santri.”<sup>21</sup>

Dari wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pembinaan etika Islami memiliki banyak manfaat untuk membentuk akhlakul karimah santri, agar santri di dalam bertindak dapat mengetahui atau dapat memilah-milah tindakan mana yang baik di kerjakan atau tindakan mana yang seharusnya di jauhi.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pembinaan etika islami kepada santri, kepada bapak Mushoffa, beliau mengatakan :

“.. ya pasti ada mbak, pertama dari faktor anaknya sendiri mudah dibina atau tidak, kalau seorang anak yang manut akan mudah cara membinanya, tapi kalau anak yang tergolong nakal ya guru harus secara bertahap mbak dalam membinanya, harus sedikit-sedikit dengan sabar dan telaten mbak. Kedua dari orang tua sendiri mbak belum mendukung sepenuhnya dalam mempercayakan anaknya untuk dibina di TPQ sini, masih banyak orang tua yang ngeyel untuk mengikuti bimbingan atau les diluar yang belum tentu ada pembinaan akhlaknya. Sedangkan disini sudah ada bimbelnya atau les yang telah di rancang sedemikian rupa di dalam pembelajaran

---

<sup>21</sup> Observasi, 27 Mei 2015

itu terdapat pembinaan akhlaknya secara langsung. Sehingga anak itu bisa karena terbiasa kan mbak.”<sup>22</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Nia, beliau mengatakan :

“ ada mbak, biasanya para santri yang tergolong nakal merasa malas untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan di lembaga.”<sup>23</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada Bapak Mushoffa, bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut , beliau mengatakan:

“caranya harus dibiasakan kebiasaan yang baik setiap hari mbak, dalam membina anak harus dengan cara yang sabar dan telaten, dan guru juga harus berusaha untuk bekerja sama dengan orang tua, agar orang tua bisa ikut membantu dalam membina akhlak santri di rumah. Agar santri bisa bersikap sopan terhadap orang tuanya sendiri dirumah mbak.”<sup>24</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang anak memiliki sifat yang berbeda-beda antara anak satu dengan anak yang lainnya, dengan sifat-sifat berbeda itulah cara yang dilakukan dalam membina pun juga berbeda-beda tergantung tingkat pemahaman seorang anak dalam menerima pembinaan itu, jadi guru harus sabar dan telaten dalam membina seorang santri yang masih anak-anak itu, karena dengan kesabaran dan ketelatenan guru dalam membina setiap harinya, maka seorang anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik yang telah diajarkan setiap harinya.

---

<sup>22</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>23</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

<sup>24</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

**3. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan perilaku disiplin Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Pembentukan sikap disiplin kepada anak sangat penting diberikan kepada para santri agar santri dapat memiliki perilaku disiplin yang tinggi . oleh karena itu, peneliti menanyakan kepada Bapak Mushoffa tentang bagaimana upaya guru dalam membina perilaku disiplin santri, seperti yang dipaparkan beliau pada saat wawancara beliau mengatakan :

“..di TPQ sini ya mbak, dalam menanamkan sikap disiplin itu harus dimulai dari hal-hal yang kecil dulu seperti di TPQ telah di susun regu piket untuk anak-anak yang belajar di TPQ sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu anak-anak diwajibkan untuk sholat berjama'ah di masjid TPQ Al-Mubarakah bersama. Tidak hanya itu disusun pula tata tertib yang harus di patuhi. Semua hal-hal itu kami lakukan setiap hari untuk membentuk sikap disiplin siswa mbak”.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang tujuan diciptakan kedisiplinan kepada para santri, peneliti menanyakan kepada bapak Mushoffa beliau mengatakan :

“ sebetulnya ya mbak, kami disini sebagai seorang guru mengharapkan agar anak dapat berkarakter baik dan dapat memiliki perilaku yang Islami mbak, karena itu penting untuk bekal di masa depan”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara Ustad M. Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>26</sup> *Ibid.*,

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang upaya guru dalam membina perilaku disiplin santri kepada ibu Nia selaku guru pengajar di TPQ Al-Mubarakah, beliau mengatakan :

“ ..dengan cara memberi contoh sikap disiplin langsung kepada santri mbak, jadi sebagai guru tidak hanya memberikan pembinaan saja tetapi guru juga harus berperilaku disiplin, agar santri bisa mencontoh gurunya mbak”.<sup>27</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di TPQ Al-Mubarakah Boro sebelum pembelajaran dimulai :

“ ketika peneliti ke TPQ sebelum pembelajaran dimulai sudah terlihat sebagian santri yang sedang menyapu lantai mushola dan lantai kelas, dan ternyata peneliti telah diberi tau oleh salah satu guru di TPQ , karena regu piket sudah di rancang untuk para santri yang harus di kerjakan”.<sup>28</sup>

Dari observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa dengan disusunya regu piket anak-anak bisa datang lebih awal untuk melaksanakan piket yang sudah tersusun dengan rapi. Dengan disusunya regu piket anak-anak akan terlatih untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan menanyakan apa hukuman yang diberikan kepada santri ketika santri berperilaku tidak disiplin, kepada Bapak Mushoffa beliau mengatakan :

“ karena santri masih kecil ya mbak,hukuman yang diberikan dengan cara ya menyadarkan pada anak kalau salah, yang melanggar disiplin seperti anak yang tidak masuk dan tidak pakai

---

<sup>27</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

<sup>28</sup> Observasi, 27 Mei 2015

surat keterangan santri harus membaca Istigfar sebanyak 1000x . Selain itu mbak, santri diberi hukuman harus ngaji sendiri di ruangan sampai guru memperbolehkan berhenti”.<sup>29</sup>

Demikian juga dalam pemaparan yang telah ditegaskan oleh ibu Nia, beliau mengatakan :

“ hukuman jika santri telah melanggar kedisiplinan dalam hal santri yang terlambat untuk masuk di TPQ itu, santri disuruh untuk berdo’a sendiri di depan kelas mbak. Dan jika santri tidak masuk tanpa alasan maka santri disuruh untuk membaca Istigfar di dalam masjid seusai sholat berjama’ah”.<sup>30</sup>

Selanjutnya peneliti kembali melakukan penelitian lagi pada tanggal 28 Mei 2015 untuk menanyakan tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina santri agar santri memiliki sifat tanggung jawab, etika islami dan disiplin, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mushoffa beliau mengatakan :

“ strateginya yaitu selalu amanah dalam memberikan pelatihan dasar kepada para santri, strategi yang lain yaitu dengan dibentuknya regu piket,disusunya tata tertib di TPQ dan melakukan bakti sosial untuk masyarakat”.<sup>31</sup>

Hal ini diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Nia, beliau mengatakan bahwa :

“ santri harus dilatih secara bertahap mbak, dengan cara membiasakan hal-hal yang positif bagi mereka. Seorang gurupun juga harus memiliki sifat-sifat tersebut mbak, sehingga santri

---

<sup>29</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 25 Mei 2015

<sup>30</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 26 Mei 2015

<sup>31</sup> Wawancara Ustad M.Mushoffa Hasan ( Kepala dan Guru TPQ ), di TPQ Al-Mubarakah, 28 Mei 2015

memiliki sosok untuk di contoh mbak. Dan jika santri mulai teledor guru harus mengingatkan mbak”.<sup>32</sup>

Dengan adanya beberapa strategi diatas peneliti menanyakan tentang kendala apa yang dihadapi guru dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah pada santri setiap harinya, hal ini peneliti menanyakan kepada Ibu Nia, beliau mengatakan :

“ ..kendalanya terkadang para santri itu terpengaruh oleh teman-teman mereka yang ada di luar lingkungan TPQ mbak, karena teman-teman dilingkungannya mempunyai latar belakang keluarga yang beraneka ragam, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman yang lain sehingga menjadi sulit untuk diatur mbak”.<sup>33</sup>

Dengan adanya kendala tersebut lalu peneliti menanyakan kembali kepada ibu Nia, bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Beliau mengatakan :

“ ..ya untuk mengatasinya, guru harus tetap berusaha semaksimal mungkin mbak, dan juga jangan bosan-bosan untuk selalu menanamkan kebiasaan yang baik kepada santri. Dan yang paling penting do'a dari guru dan orang tua mbak”.<sup>34</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala tersebut guru harus tetap semangat pantang menyerah dalam membina anak didiknya. Walaupun santri bukan anaknya sendiri tetapi guru bertugas untuk mendidiknya agar menjadi bangsa yang berakhlakul karimah.

---

<sup>32</sup> Wawancara Ibu Nia (Guru TPQ), di TPQ Al-Mubarakah, 28 Mei 2015

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> *Ibid.*,

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bagaimanakah upaya Guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Temuan penelitian dari upaya guru dalam membina perilaku tanggung jawab santri di TPQ Al-Mubarakah Boro adalah dengan cara yang *pertama* yaitu melalui pendekatan secara sabar dan telaten dengan para santri di TPQ. Jadi, guru sendiri dalam membina akhlak santri harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap para anak didiknya. Dan yang *kedua* yaitu guru harus memberikan contoh-contoh yang baik setiap harinya kepada para santri, contoh itu harus dimulai dari hal-hal yang kecil dulu seperti contohnya anak harus bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di TPQ. Jadi santri di TPQ disuruh dalam mengerjakan tugasnya, guru harus telaten dalam menunggu santrinya sampai anak itu selesai mengerjakan. Selain itu guru juga sering memberikan PR kepada santri, dengan tujuan agar belajar di rumah dan bertanggung jawab apakah dia mengerjakan PR nya atau tidak. Dan yang *ketiga* yaitu dengan cara guru memberikan motivasi kepada santri akan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab.

Kendala yang dihadapi guru dalam membina anak yaitu biasanya anak masih sulit untuk menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru untuk berperilaku tanggung jawab sebagai seorang santri. Santri biasanya

sering untuk bertindak semaunya sendiri. Jadi guru dalam mengatasi kendala ini biasanya guru memberi tahu dengan sabar dan telaten tentang tugas yang harus dikerjakan oleh santri, dan biasanya kalau masih semaunya sendiri seperti santri tidak mengerjakan PR , maka santri akan diberi sedikit hukuman.

**2. Bagaimanakah upaya guru dalam membina etika Islami Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Temuan penelitian dari Upaya Guru dalam membina etika Islami Santri di TPQ Al-Mubarakah Boro adalah dengan cara yang *pertama* yaitu memberikan pembiasaan kepada anak untuk selalu senyum, salam ,sapa, sopan santun terhadap siapapun yang ada disekitarnya. Yang *kedua*, yaitu karena TPQ Al-Mubarakah masuk jam 3 sore, maka sebelum mulai pembelajaran anak dibiasakan untuk sholat ashar berjama'ah agar kebiasaan baik tetap tertanam melalui ibadah sholat berjama'ah dan berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, dengan cara menanamkan pola bicara yang baik dan sopan kepada santri. *Keempat*, dengan memberikan gambaran yang baik kepada anak tentang pentingnya memiliki etika Islami. *Kelima*, membiasakan santri berperilaku baik misal : setiap selesai sholat,santri bersalaman dengan guru dan mencium tangan. Dalam menanamkan etika Islami kepada santri bisanya guru di TPQ Al-Mubarakah juga menemui suatu kendala dan kendala itu dari faktor anak sendiri mudah dibina atau tidak, jadi cara guru dalam membina juga

berbeda. Selain itu kurangnya dukungan yang penuh dari orang tua dan anak yang malas dalam melakukan kebiasaan yang diterapkan di lembaga . Jadi untuk mengatasi kendala tersebut seorang guru harus bekerjasama kepada orang tua murid untuk saling membantu dalam membina anak didiknya.

### **3. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan perilaku disiplin Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Temuan penelitian dari Upaya guru dalam membina perilaku disiplin santri di TPQ Al-Mubarakah Boro adalah *pertama*, dengan cara disusunnya Tata Tertib di TPQ Al-Mubarakah, dengan disusunnya tata tertib itu, para santri diwajibkan untuk mematuhi terhadap peraturan yang sudah dibuat. *Kedua*, disusunnya regu piket, dengan adanya jadwal piket yang sudah dibuat ,guru berharap para santri dapat mengerjakan tugasnya untuk piket sesuai jadwalnya. *Ketiga*, dengan diberlakukannya sholat tepat waktu secara berjama'ah seorang anak akan disiplin terhadap waktu sholat yang sudah ditentukan.

Dengan upaya yang dilakukan guru, biasanya kendala yang dihadapi guru dalam membina santri pasti ada saja anak yang lalai dan biasanya ada anak yang terlambat masuk ,sehingga anak harus diberikan hukuman agar anak menjadi jera.

**C. Pembahasan Upaya guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung**

**1. Bagaimanakah upaya Guru dalam pembinaan perilaku tanggung jawab Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Dalam proses membentuk akhlak yang baik kepada para santri agar santri memiliki perilaku tanggung jawab sebagai seorang pelajar, hendaknya guru TPQ dapat membina perilaku siswa mulai dari menyampaikan dan menanamkan akhlak ke dalam diri santri.

Bahwasannya dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri tidaklah mudah kalau hanya diberikan motivasi saja tetapi guru harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada para santri dengan memberikan contoh nyata, misalnya di TPQ sendiri selain santri diajarkan mengaji tetapi santri juga diajarkan pelajaran mata pelajaran yang lain, sehingga adanya tugas yang diberikan oleh gurunya, seorang santri harus dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Misal dengan contoh lain ketika di TPQ Al-Mubarakah ada santri yang melakukan kesalahan, seorang santri diajarkan untuk bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukannya dengan cara meminta maaf. Karena dengan melalui pendekatan tersebut, hubungan guru dengan santri akan lebih terjalin dengan baik. Guru akan lebih mengenali santrinya dan santri akan

lebih mengenali gurunya sehingga dengan menjalin kedekatan tersebut seorang santri akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran atau pembinaan yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman dalam menguasai perilaku santri yang berbeda-beda sifatnya.

Sebagaimana yang dinyatakan Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah :

- a. harus memiliki bakat sebagai guru,
- b. harus memiliki keahlian sebagai guru,
- c. memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- d. memiliki mental yang sehat,
- e. memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- f. guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- g. guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>35</sup>

Dari beberapa syarat menjadi guru diatas, upaya Guru dalam membina santrinya tidak cukup hanya dengan melakukan pendekatan saja, tetapi guru harus memberi contoh hal-hal yang kecil dulu seperti anak harus bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di TPQ, jadi guru dalam memberikan tugas kepada santrinya harus benar-benar di pantau ,tugasnya dikerjakan atau tidak dan kalau tidak

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta :PT Bumi Aksara, 2011) ,hal. 118

mengerjakan apa yang sudah menjadi tugasnya maka santri berhak untuk mendapatkan hukuman untuk mendidik santri tersebut agar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. anak juga dituntut agar bertanggung jawab dalam belajarnya agar pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan baik. Dalam mengerjakan PR pun di rumah, orang tua juga harus memantau anaknya apakah PR nya sudah dikerjakan apa belum. Jadi guru bekerjasama terhadap orang tua santri agar pembinaan tanggung jawab kepada santri harus selalu di sampaikan dan selalu dikerjakan setiap harinya agar di dalam hati santri tertanam akhlak yang baik dalam hal memiliki rasa tanggung jawab.

## **2. Bagaimanakah upaya guru dalam membina etika Islami Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter pribadi seseorang agar memiliki etika islami. Terlebih ketika mereka dalam usia anak-anak yang mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar. Dalam usia anak-anak ini sangat diperlukan pendidikan dan bimbingan akhlak karena dengan masa ini anak lebih mudah diarahkan sehingga santri menjadi anak yang sholih.

Upaya guru dalam membina etika Islami Santri di TPQ Al-Mubarakah Boro adalah guru harus berusaha dalam membantu santrinya dengan ikhlas dan memberikan pembiasaan kepada anak untuk selalu

berperilaku senyum,sapa, salam sopan santun terhadap siapapun yang ada disekitarnya. Setiap proses pendidikan seorang guru pasti menginginkan santrinya memiliki perilaku akhlakul karimah. Ajaran ini tentunya telah diajarkan oleh agama kita yaitu Agama Islam. Akhlakul karimah sangat penting dimiliki oleh setiap orang muslim karena untuk mempermudah kelangsungan hidup sesama agar tercipta ketentraman dalam hidup. Andaikan di dunia ini semua orang memiliki perilaku akhlakul karimah maka kehidupan didunia ini akan jauh dari pertikaian, jauh dari sifat-sifat yang jelek seperti Iri hati, sombong dan lain sebagainya.

Pentingnya pembinaan etika islami santri sesuai dengan yang dinyatakan oleh Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk beliau menyatakan bahwa :Mendidik anak-anak dengan Etika Islami merupakan kewajiban syari’ah. Umat Islam wajib memiliki adab-adab Islami, seperti berikut :

- a. Melaksanakan Sholat
- b. Suci dan Bersih
- c. Etika Pergaulan
- d. Meminta Izin
- e. Melaksanakan Puasa<sup>36</sup>

Dalam melaksanakan Sholat sendiri Rasullullah saw. telah memerintahkan para pendidik agar mengajarkan kepada anak tentang

---

<sup>36</sup> Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*,(Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2006), hal. 155

rukun sholat, saat berumur 7 tahun. Dan seorang anak juga wajib untuk mempelajari sholat dan hukum-hukumnya, jumlah rakaat dan tata caranya, kemudian membiasakan shalat dengan tertib dan disiplin untuk melaksanakannya secara berjama'ah di masjid, agar sholat bisa menjadi perilaku dan kebiasaan yang Islami baginya.

Selain melalui pembiasaan sholat berjama'ah, penting juga dalam memberikan contoh untuk berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan membiasakan santri dalam berperilaku baik seperti setiap selesai sholat santri dibiasakan untuk bersalaman dengan guru-gurunya. Dengan beberapa upaya guru untuk membina perilaku santri, santri juga harus dituntut untuk belajar dalam menerima pembinaan dari guru tersebut karena tanpa belajar santri tidak akan mudah dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Oemar Hamalik beliau menyatakan : Belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.<sup>37</sup>

Dari pernyataan Oemar Hamalik diatas, beliau juga mengatakan tentang hasil dan bukti dari kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,...hal. 29

subjektif dan unsur motoris. Unsur Subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar sangat penting untuk dikerjakan karena hasil yang diperoleh dalam belajar begitu besar dalam menambah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, agar anak dapat berperilaku yang baik sangat diperlukan suatu pembinaan yang nantinya akan tertanam di dalam diri seseorang sifat yang baik, mudah dalam bergaul dengan seseorang yang mempunyai adab kebiasaan yang baik pula, karena seseorang dalam bergaul harus memilih teman mana yang baik dan mana yang buruk akhlakunya sebab dengan memilih teman yang baik kita juga akan terbawa oleh teman yang mempunyai akhlak yang baik. Sedangkan kalau salah dalam memilih teman maka juga akan salah dalam bergaul. Sebagai umat islam kita harus mengetahui pergaulan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak salah dalam bergaul.

Agar penanaman kebiasaan yang baik dapat tertanam di hati anak peran orang tua juga harus diberikan karena anak hidup lebih banyak di lingkungan keluarga jadi orang tua juga harus membantu dan memberikan dukungan yang baik terhadap cara guru TPQ dalam membina anaknya.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 30

**3. Upaya Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan perilaku disiplin Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Perilaku disiplin adalah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap orang baik anak yang masih kecil maupun orang yang sudah dewasa sekalipun. Perilaku disiplin penting diajarkan oleh seorang anak sejak dini, agar anak mampu menerapkan sikap disiplin itu mulai dari hal-hal terkecil dulu, agar kelak sudah dewasa akan menjadi seorang yang memiliki sikap disiplin yang tinggi. Dengan membentuk seorang anak agar mempunyai sikap disiplin, seorang guru harus menanamkan akhlakul karimah yang dimulai sejak kecil, dengan cara yang dilakukan setiap hari di dalam proses belajar mengajar.

Upaya guru dalam membina perilaku disiplin santri di TPQ Al-Mubarakah Boro adalah guru dalam membina perilaku disiplin santri terlebih dahulu harus menentukan strategi yang tepat agar pembinaan yang disampaikan akan bisa cepat diterima oleh santri di TPQ. Strategi tersebut dibuat dengan sederhana agar anak-anak bisa menerima pembinaan perilaku disiplin dengan mudah. Strategi tersebut dibuat melalui disusunnya Tata Tertib yang harus dipatuhi oleh setiap santri yang belajar di TPQ Al-Mubarakah. Selain itu dengan dibentuknya regu piket dan membiasakan untuk sholat tepat waktu secara berjama'ah. Dalam islam ternyata peran guru dalam membina perilaku disiplin anak memang sangat besar. Adapun tujuan dari guru TPQ dalam membentuk perilaku

disiplin santri adalah dengan pengetahuan pembinaan akhlakul karimah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, maka akan terbentuk akhlak yang baik terhadap diri siswa sendiri. Dengan pendidikan akhlak yang baik maka seorang santri akan bisa membedakan perilaku mana yang benar dan perilaku mana yang salah. Untuk mengetahui seseorang dapat berperilaku disiplin, yaitu melalui tingkah lakunya sendiri bagaimana dia bisa bersikap baik dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Maka hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid beliau menyatakan bahwa : Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.<sup>39</sup> Oleh karena itu, disiplin dibentuk dengan tujuan untuk membentuk anak agar berkarakter baik setiap harinya, harapan seperti itu sangat diinginkan oleh orang tua kepada anaknya dan guru kepada santrinya.

Seperti yang dipaparkan diatas Guru dalam membina santri harus memiliki strategi yang jitu dan agar tercapai tujuan, agar santri memiliki sifat tanggung jawab ,etika Islami , dan disiplin. Strategi tersebut yaitu guru harus selalu amanah dalam memberikan pelatihan kepada para santri , jadi guru harus selalu membina santri dengans sabar dan telaten setiap

---

<sup>39</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hal. 205

harinya. Dengan membentuk regu piket seorang anak akan memiliki rasa tanggung jawab seorang anak akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukannya, kalau seorang anak tidak melakukan hal itu maka perilaku tanggung jawab harus tetap diajarkan sampai anak akan melakukan sendiri apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan dengan dibentuknya tata tertib di TPQ tujuannya yaitu agar membentuk perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib yang sudah dibentuk. Dengan cara seperti itu juga bertujuan untuk membentuk santri agar memiliki adab kebiasaan yang baik yaitu memiliki etika yang islami.